

**SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAGI WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PERMISAN
NUSAKAMBANGAN**



Oleh:

P a r s a n

NIM :1420411015

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parsan, S.Pd.I

NIM : 1420411015

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Parsan, S.Pd.I

NIM:1420411015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parsan, S.Pd.I

NIM : 1420411015

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Parsan, S.Pd.I

NIM:1420411015



PENGESAHAN

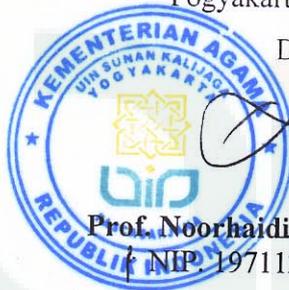
Tesis berjudul : SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAGI WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PERMISAN
NUSAKAMBANGAN

Nama : PARSAN
NIM : 1420411015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 19 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAGI WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PERMISAN
NUSAKAMBANGAN

Nama : PARSAN

NIM : 1420411015

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd.I.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 2016

Waktu : 11.00 wib.

Hasil/Nilai : 91,92/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
( 24/05/2016)
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAGI WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PERMISAN
NUSAKAMBANGAN

Yang ditulis oleh :

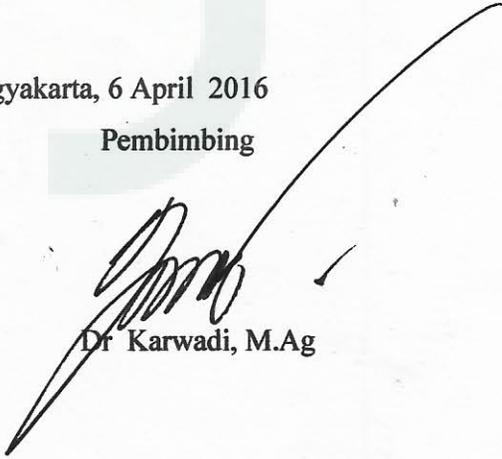
Nama : Parsan, S,Pd.I
NIM : 1420411015
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Yogyakarta, 6 April 2016

Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag

PARSAN, Sistem Pendidikan Pesantren Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

ABSTRAK

Sistem Pendidikan Pesantren Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan. Penelitian ini bertujuan ingin mengkaji lebih dalam tentang sistem pendidikan pesantren yang telah diimplementasikan di Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan. Ini merupakan hal menarik karena masih jarang atau belum pada umumnya, ada model pendidikan pesantren di dalam Lapas, yang notabene adalah Lembaga milik Negara yang pola pembinaanya bersifat umum, yakni bagi seluruh warga binaan baik yang muslim maupun non muslim, tetapi di Lapas Permisan ada pola pendidikan pesantren yang khusus bagi warga binaan muslim.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan mengimplementasikan sistem pendidikan pesantren dalam pembinaan mental spiritual warga binaanya, karena dari segi waktu belajarnya menjadi lebih intensif, kegiatan pembelajarannya lebih sistematis, materinya lebih terstruktur, terarah, terintegrasikan, fokus dan komprehensif. Kegiatan kepesantrenan memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan kepada warga binaan melalui pendekatan agama, agar warga binaan menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa, sehingga menjadi insan yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia berdasarkan ajaran islam. Proses pembinaan melalui sistem pendidikan Pesantren yang sudah terealisasi di Lapas Permisan diantara hasilnya yaitu para santri warga binaan menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari, mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan memiliki akhlak yang lebih baik. Keberlangsungan sistem pendidikan pesantren di dalam Lapas, tentu saja karena tersusun dari banyak unsur yang saling melengkapi dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari para pengurus yaitu para pegawai Lapas, seluruh anggota masyarakat di dalamnya, para ustadz sebagai tim pengajar dan seluruh santri warga binaan di pesantren Lapas Permisan.

Kata Kunci : Sistem Pendidikan Pesantren, Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

منعقد بين	Ditulis	Muta' aqqidiin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karaamah al-auliyaa'
----------------	---------	----------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakaatul fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	i
	Fathah	Ditulis	a
	Dammah	Ditulis	u

E. Vocal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	jahiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	yas'aa
Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
كريم	Ditulis	karim
Dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	furuud

F. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	qaulum

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'idat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al Qur'aan
القياس	Ditulis	Al Qiyaas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samaa'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	Zawii al-furuud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT Tuhan seluruh alam, atas semua nikmat, rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini berjudul "Sistem Pendidikan Pesantren Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan", disusun guna memenuhi persyaratan meraih gelar Master Pendidikan Islam jenjang Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan tesis ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D selaku direktur program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW.,M.A.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh ketulusan hati serta kesabarannya membimbing dan memberikan bantuan selama penulisan.
5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis sehingga

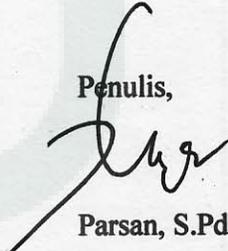
sangat membantu dalam penulisan tesis ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

6. Segenap karyawan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pelayanan dalam urusan administrasi penulisan tesis ini.
7. Bapak Molyanto selaku Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk penelitian di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Permisian Nusakambangan.
8. Bapak Sri Pamudji, Bc.Ip, M.Si selaku Kepala Lapas Klas IIA Permisian Nusakambangan yang berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Lapas.
9. Segenap pegawai Lapas Permisian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, khususnya Pak Imam Faris F, SH yang telah banyak memberikan informasi terkait kegiatan pesantren Lapas Permisian.
10. Orang tuaku Bapak Madsukardi, Ibu Cayem, Bapak Rumani dan Ibu Suparti yang saya cintai dan hormati, terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, motivasi, kasih sayang, nasehat, pengorbanan, dan ketulusannya, yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.
11. Yang teristimewa untuk istriku tersayang Ana Wiranti, dengan kesabaran dan ketulusannya, sehingga selalu mendoakan, memotivasi dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan anaku tersayang Lutfan Muhib Athoillah yang selalu menghibur dan menyemangati penulis.

12. Saudara-saudaraku semuanya, mba Kasini dan keluarga, mba Sitem dan keluarga, dek Ponirah dan keluarga, dek Faumi Riyanti dan keluarga, dan dek Iftanul Ibnu Rohman, terima kasih atas doa dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Teman-teman PAI B Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menyemangati dan ikut mendoakan dalam penulisan tesis ini.
14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, khususnya Pak Edi Warsono, SH., Ustadz Hasan Makarim, M.Pd.I., Para Ustadz Pengajar di Pesantren Lapas Permisian dan pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan iringan doa *Jazakumullah khairan katsira* semoga Allah swt membalas dengan memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Namun demikian, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca yang budiman, Aamiin.

Penulis,



Parsan, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persetujuan	vi
Nota Dinas Pembimbing	vii
Abstrak	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xxi
Daftar Lampiran	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9

F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN	32
A. Sistem Pendidikan	32
1. Pengertian Sistem.....	32
2. Pengertian Pendidikan	33
3. Pengertian Sistem Pendidikan.....	34
B. Sistem Pendidikan Pesantren.....	36
1. Pengertian Sistem Pendidikan Pesantren	36
2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan.....	38
3. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Pesantren.	39
4. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren	44
C. Unsur-unsur Sistem Pendidikan Pesantren.....	45
1. Tujuan Pendidikan Pesantren	46
2. Filsafat Dan Tata Nilai.	47
3. Struktur Organisasi Pesantren	49
4. Lingkungan Kehidupan Pesantren.....	51
5. Kiai Dan Ustadz	52
6. Santri.....	55
7. Pengurus pesantren.....	55
8. Interaksi Pelaku	56
9. Kurikulum Dan Sumber Belajar	57
10. Proses Belajar Mengajar Dan Evaluasi	66

11. Pengelolaan Dan Dana	75
12. Sarana Dan Alat-Alat Pendidikan	76
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran.....	77
1..FaktorPendukung.....	78
2. FaktorPenghambat	85
BaganTeori	88

BAB III. LAPAS KELAS IIA PERMISAN NUSAKAMBANGAN

A. Sekilas Pandang Nusakambangan	90
B. LapasKelas IIA Permisan	91
1. Sekilas Pandang LapasKelas IIA Permisan	91
2. VisidanMisiLembagaPemasyarakatanPermisan	92
3. TugasdanFungsiLembagaPemasyarakatanPermisan	93
4. SumberDayaManusiaLapasKelas IIA Permisan.....	94
5. StrukturOrganisasiLapaskelas IIA Permisan	99
6. SaranadanPrasarana	99
7. KeadaanWargaBinaan.....	100
8. PolaPembinaanNarapidana.....	104

BAB IV PENDIDIKAN PESANTREN LAPAS PERMISAN

A. AlasanImplementasiSistemPendidikan Pesantren	106
B. ImplementasiSistemPendidikan Pesantren LapasPermisan	110
1. LandasandanTujuanPendidikanPesantren LapasPermisan.....	110
2. Filsafat dan Tata Nilai	117

3. Struktur Organisasi Pesantren	119
4. LingkunganKehidupan Pesantren	122
5. Kiai dan Ustadz	124
6. Santri Warga Binaan.....	129
7. PengurusPesantren Lapas	140
8. InteraksiPelaku	144
9. KurikulumdanSumberBelajar Pesantren LapasPermisan.....	146
10. Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi.....	155
11. Sarana dan alat-alat pendidikan	168
12. Pengelolaan dan Dana.....	170
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi	
Pendidikan Pesantren Lapas Permisan.....	171
1. Faktor pendukung kegiatan pesantren	171
2. Faktorpenghambatkegiatanpesantren	173
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

1. Tabel No. 3.1 Rincian Pegawai Lapas Permisan
2. Tabel No. 3.2 Daftar Pegawai Berdasarkan Pendidikan
3. Tabel No. 3.3 Daftar Pegawai Berdasarkan Kedudukan Jabatan Struktural
4. Tabel No. 3.4 Daftar Pegawai Berdasarkan Penempatan dalam Tugas
5. Tabel No. 3.5 Daftar Penghuni Lapas Permisan
6. Tabel No. 3.6 Daftar Narapidana Berdasarkan Agama
7. Tabel No. 3.7 Daftar Narapidana Berdasarkan Tindak Kejahatan
8. Tabel No. 3.8 Daftar Narapidana Berdasarkan Pendidikan
9. Tabel No. 3.9 Daftar Narapidana Berdasarkan Masa Pidana
10. Tabel No. 4.10 Jadwal Kegiatan Pesantren Lapas Permisan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara penelitian
2. Pedoman observasi
3. Surat permohonan pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Daftar riwayat hidup penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim. Hal ini disebabkan karena di lembaga pendidikan pesantren untuk porsi pendidikan agama Islam lebih diprioritaskan dibanding dengan pendidikan lainnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹

Di pesantren, seorang santri dididik agar dapat menjadi seorang yang pandai (alim) di bidang agama Islam dan selanjutnya dapat menjadi pendakwah atau guru di tengah-tengah masyarakatnya. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu :²

1. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), hlm .39.

²Abdul Kodir,*Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hlm. 155

2. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan pesantren tersebut kita dapat memahami bahwa diantara upaya untuk mewujudkan muslim yang unggul dalam bidang agama Islam dan berakhlak mulia, salah satunya adalah melalui proses pendidikan pesantren. Hal ini sudah terbukti, yaitu dengan banyaknya tokoh muslim nasional yang berlatarbelakang pendidikan pesantren, seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Ahmad Dahlan, KH. Wahid Hasyim dan masih banyak tokoh-tokoh yang lain. Dari hal itu pula, sejak ratusan tahun yang lalu hingga saat ini masih banyak lembaga pendidikan islam yang berbasis pesantren.

Setelah mendapatkan pendidikan islam melalui pesantren, diharapkan manusia dapat menjadi muslim yang unggul dan sesuai dengan tujuan dari mempelajari pendidikan Islam. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Tafsir sebagai berikut :

1. Muslim yang sehat, kuat dan berketerampilan.
2. Mempunyai kecerdasan dan kepandaian dengan ciri mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.

3. Memiliki hati yang bertakwa kepada Allah, tanda-tandanya melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-laranganNya dengan suka rela. Dalam pada itu hatinya terpaut kepada yang ghaib.³

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat urgen bagi kehidupan manusia, sehingga banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakannya, baik yang bersifat formal maupun non formal. Lembaga pendidikan yang bersifat nonformal seperti pesantren. Di Indonesia, saat ini masih banyak lembaga pendidikan pesantren, tetapi sudah banyak diantara mereka yang juga menerapkan sistem pendidikan formal seperti Madrasah, karena memiliki tujuan agar *output* dari lembaga tersebut memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual. Lembaga pendidikan pesantren yang bersifat non formal, bahkan saat ini sudah terselenggara di beberapa Lembaga Pemasarakatan yang ada di Indonesia, seperti yang ada di Lapas Klas I Cipinang, Lapas Klas IIA Narkotika Jakarta, Lapas Klas IIA Permisan Nusakambangan dan bebarapa Lapas lain di Indonesia

Lembaga pemasarakatan kelas IIA Permisan merupakan salah satu Lapas yang ada di Nusakambangan. Adapun di pulau Nusakambangan terdapat 7 (tujuh) Lapas terdiri dari Lapas Terbuka, Lapas Batu, Lapas Besi, Lapas Narkotika, Lapas Kembang Kuning, Lapas Permisan, dan Lapas Pasir

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992) hlm. 50-51

Putih.Lapas Permisan juga sebagai salah satu Lapas tertua di Negeri ini yaitu ada sejak 1908.⁴

Sebagai warga binaan di lembaga pemasyarakatan, mereka mendapatkan berbagai macam pembinaan. Pembinaan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut serta mengikis stigma Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai tempat yang kurang ramah dan tak religius dapat terhapuskan, diantara langkah yang ditempuh oleh pihak Lapas adalah dengan mengadakan pembinaan berupa program pendidikan agama islam, dan inintentu khusus bagi warga binaan yang beragama islam. Karena sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertakwa dan mampu mengatasi problem-problem dalam kehidupannya.

Kegiatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan merupakan bagian dari pembinaan mental para warga binaan, sehingga pada umumnya semua Lapas ada kegiatan ini, seperti melalui pengajian umum, khutbah jum'at dan lain-lain. Di Nusakambangan yang terdiri dari tujuh Lapas juga semua ada

⁴Lapas Permisan Nusakambangan, dalam <http://lapaspermisan.blogspot.co.id/p/blog-page.html>, diakses tanggal 7 Oktober 2015

kegiatan keagamaan. Akan tetapi dari ketujuh lapas tersebut ada tiga Lapas yang sudah mengimplementasikan model pendidikan pesantren yaitu Lapas Batu, Lapas Narkotik dan Lapas Permisan.

Model pendidikan pesantren di Lapas Permisan, menurut informasi yang kami dapatkan, telah berlangsung kurang lebih selama 3 tahun dan dari pihak Lembaga Masyarakat sudah dapat merasakan dampak positif dengan adanya kegiatan pesantren di dalamnya. Diantaranya adalah para warga binaan yang mengikuti program Pesantren, mereka lebih banyak waktu yang digunakan untuk kebaikan, memiliki akhlak yang semakin baik, rajin membaca Al Qur'an, lebih memperhatikan shalat, baik yang wajib maupun sunah seperti shalat dluha dan shalat sunah lainnya.⁵

Berawal dari fenomena tersebut, sehingga dalam penelitian ini kami ingin mengkaji lebih dalam tentang sistem pendidikan pesantren bagi warga binaan yang telah diimplementasikan di Lapas Klas IIA Permisan Nusakambangan. Dalam Lapas Permisan ada pesantren yang bernama "Tanbihul Ghafilin". Kami menilai ini merupakan hal menarik karena masih jarang atau belum pada umumnya, ada model pendidikan pesantren di dalam Lembaga Masyarakat. Menariknya juga adalah Lembaga Masyarakat yang notabeneanya adalah Lembaga milik Negara yang pola pembinaanya bersifat umum, yakni bagi seluruh warga Negara Indonesia dan Warga asing yang melakukan pelanggaran hukum di Indonesia, tetapi di dalamnya ada pola pendidikan pesantren.

⁵Wawancara dengan Bapak Faris Imam F, SH (Staf Binadik Lapas Permisan dan pendamping kegiatan pesantren Lapas), 2 November 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Lapas Klas IIA Permisan Nusakambangan menggunakan sistem pendidikan pesantren dalam pembinaan warga binaanya?
2. Bagaimana sistem pendidikan pesantren bagi warga binaan di Lapas klas IIA Permisan Nusakambangan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan pesantren di Lapas klas IIA Permisan Nusakambangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan penerapan sistem pendidikan pesantren di Lapas klas IIA Permisan Nusakambangan.
- b. Untuk mengetahui sistem pendidikan pesantren di Lapas klas IIA Permisan Nusakambangan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan pesantren di Lapas klas IIA Permisan Nusakambangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang sistem pendidikan pesantren di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Permisan Nusakambangan yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Dapat menambah khazanah keilmuan tentang sistem pendidikan pesantren, khususnya di Lembaga Pemasyarakatan.

2) Dapat memberi masukan untuk mengembangkan sistem pendidikan pesantren di Lembaga Pemasyarakatan.

b. Manfaat praktis

1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah untuk memberikan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi para warga binaan.

2) Dapat memberikan dorongan kepada para Pembina atau pendidik di Lapas dan masyarakat serta seluruh elemen yang terkait untuk berperan dalam proses pendidikan agama islam, sehingga dapat menghasilkan peserta didik atau warga binaan yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertasi atau karya-karya lain yang merupakan hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian sebagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi pokok permasalahan ini. Hal tersebut dimaksud agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan Sistem Pendidikan Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan, penulis menemukan penelitian yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dalam membahas masalah tersebut, antara lain sebagai berikut :

Hasil penelitian yang sudah menjadi buku yang berjudul “ Pesantren di dalam Penjara”, yang ditulis oleh Muh Khamdan. Secara spesifik, buku tersebut menggambarkan sistem pembinaan yang manusiawi melalui model pesantren di dalam lembaga pemasyarakatan. Dengan menggunakan contoh yang ada di LP Klas I Cipinang, LP Klas IIA Narkotika Jakarta, dan Rutan Klas IIA Jakarta Timur (Pondok Bambu).

“Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional sebagai Alternatif Pola Pendidikan Islam di Indonesia, studi pada Perguruan Pondok Tremas , Pacitan, Jawa Timur “. Tesis ditulis oleh Hafidah, S.Ag, Studi Pendidikan Agama Islam di Uinversitas Islam Negeri(UIN) Yogyakarta 2004. Tesis tersebut pembahasannya meliputi tentang gambaran pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren di Nusantara, nilai-nilai fundamentalis pendidikan pesantren dan eksistensi pendidikan pesantren yang ditunjukkan oleh Perguruan Tinggi Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

“Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan”. Tesis, ditulis oleh Manshur Asyhari, Studi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012. Masalah yang menjadi penekanan dalam penelitian ini mengapa diperlukan bimbingan agama Islam, dan bagaimana implementasi bimbingan agama Islam bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Batu Nusakambangan. Dan ini menunjukkan penelitian secara umum seluruh kegiatan keagamaan yang ada di Lapas tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan-perbedaan penelitian yang akan peneliti kerjakan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah terkait dengan sistem pendidikan pesantren di Lembaga Masyarakat, yang diantaranya mencakup tujuan, kurikulum, metode, evaluasi dan hal lain yang terkait dengan sistem pendidikan pesantren. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berkaitan dengan sistem pendidikan pesantren bagi warga binaan di Lembaga Masyarakat. Sehingga yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini diantaranya hal-hal berikut ini.

1. Sistem Pendidikan.

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti “cara, strategi “. Dalam bahasa Inggris *system* berarti “sistem, susunan, jaringan, cara “. Sistem juga diartikan “ sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir.”⁶

Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan definisi modern seperti menurut para pakar, Roger A Kanfman mendefinisikan sistem adalah suatu totalitas yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri (*independent*) atau bekerja

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 19

bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.⁷

Dari beberapa pengertian tentang sistem tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem adalah suatu cara atau strategi yang tersusun dari beberapa komponen yang saling melengkapi untuk mencapai suatu tujuan. Dari komponen-komponen yang menyusun tersebut, tidak boleh ada salah satu yang tidak berjalan. Apabila ada satu komponen saja yang tidak berjalan, maka akan menghambat kelancaran komponen yang lain.

Sedangkan pengertian Pendidikan dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁸ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.⁹

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* hlm. 19

⁸Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

⁹Samsul Nizar, *Pengantar* hlm 92

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya. Kerjasama antarpara pelaku ini didasari, dijiwai, digerakan, digairahkan dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan selain terdiri atas para pelaku yang merupakan unsur organik, juga terdiri atas unsur-unsur anorganik lainnya, berupa : dana , sarana dan alat-alat pendidikan lainnya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.¹⁰

Hubungan antara nilai-nilai dan unsur-unsur dalam suatu sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antar unsur-unsur untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

2. Sistem Pendidikan Pesantren.

Pengertian pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri. Soegarda poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam Indonesia yang bersifat

¹⁰Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta :INIS, 1994), hlm. 6

“tradisional” untuk mendalami ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.¹¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari - hari.¹²

Dari beberapa pengertian pesantren tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang lebih memfokuskan materi ajarannya tentang agama Islam. Tujuan dari materi agama tersebut untuk membekali para santri agar memiliki moral sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan pesantren adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang bagaimana lembaga pendidikan di selenggarakan dalam rangka membekali pengetahuan kepada siswa yang di dasarkan kepada al-Qur'an dan sunah.¹³ Sedangkan menurut M.Arifin sistem pendidikan pesantren adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : kencana , 2004), hlm. 26-27.

¹² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), hlm .39.

¹³ Ahmad Syahid, *Pesantren & Pengembangan Ekonomi Umat*, (Depag dan INCIS, 2002), hlm.30-31.

¹⁴ M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta : Bineka Aksara, 1995), hlm 257

mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Sub sistem dari sistem pendidikan pesantren antara lain :

- a. Aktor atau pelaku: Kyai, ustadz, santri dan pengurus
- b. Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok dan asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian dan lain-lain.
- c. Sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat penerangan, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain.¹⁵

Setiap pesantren sebagai institusi pendidikan harus memiliki ke-3 subsistem ini, apabila kehilangan salah satu dari ketiganya belum dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan pesantren. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama untuk saling melengkapi dalam sebuah sistem pendidikan pesantren yaitu antara kyai, ustadz, para santri dan para pengurus, kemudian di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

3. Unsur-Unsur Sistem Pendidikan Pesantren

Sebuah sistem dapat berjalan dengan baik, manakala unsur-unsur yang menyusun dapat terpenuhi untuk saling melengkapi. Demikian pula dalam sistem pendidikan pesantren tentunya banyak unsur-unsur yang menyusunnya. Menurut Mastuhu dalam bukunya tentang dinamika sistem pendidikan pesantren, menyebutkan bahwa unsur-unsur sistem pendidikan

¹⁵Ahmad Syahid , *Pesantren dan Pengembangan*hlm. 25

pesantren meliputi beberapa hal seperti akan dibahas berikut ini ¹⁶. Unsur-unsur ini pula yang akan menjadi tolak ukur dalam implementasi sistem pendidikan pesantren di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Permisan Nusakambangan.

a. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam melaksanakan segala hal. Dalam mengimplementasikan pendidikan pesantren dimanapun keberadaanya tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini pula yang akan menjadi ukuran berhasil tidaknya suatu program.

Terkait dengan tujuan pendidikan pesantren, Mastuhu menyebutkan dalam bukunya yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.¹⁷

Tujuan pendidikan pesantren pada umumnya seperti yang disebutkan di atas. Untuk tujuan pendidikan pesantren di Lapas tentu saja tidak jauh berbeda dari tujuan tersebut, tetapi ketika melihat latar belakang peserta didik atau santri yang berbeda dari umumnya, tentu

¹⁶Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hlm. 68

¹⁷Ibid,... hlm. 56

saja pesantren Lapas memiliki tujuan khusus yang tidak terdapat pada lembaga pendidikan pesantren pada umumnya.

b. Filsafat dan Tata Nilai

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren mendasarkan filsafat dan tata nilai pendidikannya pada ajaran Islam yang mendasarkan pendidikan bercorak *fikih-sufistik*. Dalam hal teologi seluruh pengasuh pesantren mengikuti teologi asy'ariah, dalam hal fikih hampir seluruh pengasuh pesantren mengikuti madzhab Syafi'i, dan dalam hal tasawuf umumnya mengikuti Imam Al Ghazali.¹⁸

Berbicara tentang filsafat dan tata nilai, merupakan pokok dasar atau hal-hal yang menjadi landasan dalam proses pengajaran materi-materi yang ada di pesantren. Apapun materi yang dipelajari harus memiliki rujukan yang jelas, terlebih materi agama Islam yang akan menjadi dasar dalam mengamalkan seluruh syariat-syariatnya. Dalam menjalankan syariat-syariat Islam tentu saja yang menjadi pokok dasarnya adalah Al Qur'an dan Hadits yang kemudian ditambah dengan penjelasan dari para ulama salaf maupun kholaf.

¹⁸ Ibid,... hlm. 70

c. Struktur Organisasi Pesantren

Pembahasan mengenai struktur organisasi dan lingkungan kehidupan pesantren meliputi : status kelembagaan, struktur organisasi, gaya kepemimpinan, suksesi kepemimpinan.¹⁹

Sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, tentu saja memiliki status kelembagaan yaitu milik instansi atau perorangan. Pesantren pada umumnya dimiliki oleh perorangan atau kyai yang berinisiatif untuk mendirikan pesantren tersebut. Lembaga pendidikan pesantren baik yang milik instansi atau perorangan, akan berjalan berkesinambungan manakala ada orang-orang yang bekerja sama membentuk sebuah tim yang akan bertanggung jawab terhadap semua hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan tersebut seperti penanggung jawab, ketua pelaksana, pengontrol kebenaran ajaran dan lain-lain.

d. Lingkungan Kehidupan Pesantren

Konsep lingkungan kehidupan di sini meliputi lingkungan kehidupan masyarakat dalam pesantren, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak didik

¹⁹ Ibid,.. hlm 72

atau santri. Kepribadian individu atau kelompok dibentuk oleh lingkungan kehidupan yang mengasuhnya.²⁰

e. Kiai dan Ustadz

Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada santrinya.²¹ Sedangkan ustadz adalah santri kiai yang dipercaya untuk mengajar agama kepada para santri dan disupervisi oleh kiai.²²

Kiai merupakan figur dalam lembaga pendidikan pesantren, karena pada setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangat membutuhkan tokoh yang akan dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan santri akan mengacu kepada teladan yang ditunjukkan oleh kiai. Demikian pula para ustadz juga merupakan bagian dari pelaku pendidikan yang seharusnya memberikan teladan kepada para santri. Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap tindakan ustadz akan diperhatikan oleh para santri yang kemudian akan ditiru oleh mereka. Oleh karena itu, bagi para kiai dan para ustadz untuk senantiasa berusaha menampilkan yang terbaik, agar yang dicontoh oleh para santri adalah sesuatu yang baik.

²⁰Ibid,... hlm 90

²¹Dhofier dalam Haidar Putra Daulay, *sejarah pertumbuhan*, hlm 65

²²Mastuhu, *Dinamika,* hlm 126

f. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok :

- 1) Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing.²³

Mereka disebut santri karena sebagai siswa yang mesantren di sebuah pesantren. Lembaga pendidikan pesantren yang pada umumnya terbuka untuk seluruh masyarakat sekitar, sehingga biasanya tidak ada aturan baku yang mewajibkan santri untuk tinggal di pesantren. Bagi santri yang tinggal di pesantren mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar, karena belajar di pesantren tidak hanya di saat jam belajar yang telah dijadwalkan. Mereka dapat belajar dengan teman sebaya, belajar berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang beraneka ragam. Lebih dari itu, ketika tinggal di pesantren mereka akan lebih mandiri, karena segala kegiatan di laksanakan dengan kesadaran diri sendiri.

²³*Ibid.*, hlm. 64.

g. Pengurus

Pengurus pesantren adalah beberapa warga pesantren yang “distatus” sebagai bukan kiai, bukan ustadz dan bukan santri. Tetapi keberadaan dan peran mereka amat diperlukan untuk ikut serta mengurus dan memajukan pesantren bersama unsur-unsur yang lain.²⁴

Keberlangsungan kegiatan pesantren tentu saja tidak hanya dijalankan oleh para pengajar dan santri sebagai subyek sekaligus obyek dalam pembelajaran. Warga sekitar tentu harus ada kontribusi untuk memajukannya baik secara bangunan fisik maupun kualitas pendidikannya. Apalagi orang-orang yang telah ditetapkan sebagai pengurus atas keberlangsungan pendidikan pesantren, misalnya penanggung jawab bidang pembangunan, ekonomi masyarakat pesantren, pertanian dan sebagainya. Semua hal tersebut dijalankan dalam rangka untuk semakin memajukan pola kehidupan dalam pesantren.

h. Interaksi Pelaku

Dalam kehidupan pesantren diantara cirinya adalah adanya hubungan yang akrab antara kiai dengan santri. Kiai sangat memperhtikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik disaat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan sebagian santri diminta menjadi asisten kiai (khadam).

²⁴ Ibid,... hlm 141

Diantara kelebihan sistem pendidikan pesantren adalah sifat kekeluarganya, yaitu kedekatan antara kiai atau ustadz dengan santri, santri dengan santri. Ukhuwah atau peesaudaraan yang terjalin diantara mereka biasanya tidak hanya di saat mereka sedang belajar di pesantren. Tapi sampai mereka lulus dan meninggalkan pesantren, mereka tetap erat ukhuwahnya, seperti saling berkunjung antar teman dan sering berkunjung ke rumah kiai atau ustadz. Jadi dengan pola pendidikan kekeluargaan, akan lebih mengena untuk membentuk kepribadian peserta didik atau santri.

i. Kurikulum dan Sumber Belajar

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵

Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajarannya kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa arab. Sumber-sumber tersebut mencakup Al Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, al hadits dan Mustholahul Hadits, bahasa arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti

²⁵ KEMENDIKBUD Kab. Cilacap, Dokumen Materi Workshop Kurikulum 2013 di Hotel Intan Cilacap, 28 September 2013

nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi' dan 'arudh, tarikh, mantiq dan tasawuf. Sumber-sumber kajian ini biasa disebut sebagai 'kitab kuning'.²⁶

Kurikulum dan sumber belajar yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan tentu saja menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar. Sebagai lembaga pendidikan non formal, pesantren biasanya dalam menyusun kurikulum dan sumber belajar bersifat mandiri, yaitu tidak ada pihak-pihak lain di luar pesantren yang mengintervensi kebijakan tersebut. Dengan hal itu, pesantren dapat lebih mudah dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum pada setiap lembaga pendidikan harus ada, karena kurikulum merupakan jantung dari proses belajar mengajar. Baik lembaga formal maupun non formal, bahkan sampai majelis-majelis taklim di masjid-masjid sayogianya ada kurikulum. Hanya kelemahannya biasanya pada administrasi atau penyusunan tertulis, apalagi para kiai di masjid-masjid, mereka sebenarnya memiliki kurikulum hanya saja tidak tertulis.

j. Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah metode wetonan, metode sorogan, metode muhawarah, metode mudzakah, metode bandungan, metode majelis taklim. Kemudian

²⁶Mastuki dkk, *Manajemen Pendidikan Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm 88.

mengalami pengembangan metode pembelajaran seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktik.²⁷

Metode pembelajaran yang diimplementasikan di pesantren tradisional, merupakan metode-metode yang sangat ideal ketika diterapkan pada zaman dahulu pada masa awal perkembangannya. Seiring perkembangan zaman, kemudian peserta didik semakin berkembang, maka metode pembelajaranpun harus mengiringinya. Hal ini menuntut kreatifitas para kiai dan ustadz untuk lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan kondisi para santri saat ini. Pembelajaran hari ini, diharapkan lebih dapat menggali potensi dari peserta didik atau para santri, agar mereka lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga para santri tidak hanya menjadi obyek dalam pembelajaran tetapi sekaligus subyek belajar.

Evaluasi keberhasilan belajar di pondok pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain. Jika *audiencenya* merasa puas, maka hal itu berarti santri yang bersangkutan telah lulus. Sebagai legalisasi kelulusanya adalah restu kiai bahwa santri yang bersangkutan boleh pindah mempelajari kitab lain yang lebih tinggi tingkatanya dan boleh mengajarkan kitab yang telah dikuasainya kepada orang lain.²⁸

²⁷Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*.....hlm 237-238.

²⁸ Mastuhu, *Dinamika* ,..... hlm 145

Evaluasi dalam setiap kegiatan sangat diperlukan, yaitu untuk mengetahui capaian atau tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka evaluasi merupakan hal yang sangat urgen. Dalam kegiatan evaluasi belajar, tentu banyak cara yang dapat dilakukan pada lembaga pendidikan. Pada umumnya, lembaga pendidikan akan mengadakan ujian pada waktu-waktu yang telah ditentukan, misalnya setiap bab materi selesai dengan ulangan harian, ada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar dalam ranah afektif yaitu berupa sikap, dapat dengan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik.

Lembaga pendidikan pesantren yang bersifat non formal, dalam melaksanakan evaluasi, umumnya tidak seperti lembaga formal. Seperti halnya waktu, dalam pelaksanaannya bisa kapan saja sesuai kebutuhan dari pengajar dan tidak mesti berupa soal-soal tertulis, tetapi langsung secara lisan. Terkait dengan keberhasilan dalam pembelajaran akhlak atau tingkah laku, maka dilakukan dengan pengamatan terhadap pola hidup sehari-hari para santri.

k. Pengelolaan dan Dana

Pada umumnya mengenai masalah pengelolaan dan dana ada di tangan kiai sebagai pengasuh pesantren, tetapi secara teknis operasional ditangani oleh unit-unit kerja dalam kelompok sayap-sayap. Mengenai sumber dana, pada umumnya diperoleh dari usaha yayasan yang

dibentuk oleh pesantren, sumbangan dari santri dan sumbangan dari masyarakat.²⁹

Keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan pesantren, diantara faktor pendukungnya adalah dana. Karena unsur-unsur yang menyusun pendidikan pesantren sebagian besar membutuhkan dana, seperti alat-alat penunjang pembelajaran, untuk honor tenaga pendidik dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dana yang ada tentu saja harus dikelola dengan baik, agar betul-betul sesuai dengan sasaran, sehingga dalam roda perjalanan sistem pendidikan pesantren tidak ada unsur yang terhambat hanya karena masalah dana yang tidak tepat guna.

1. Sarana dan Alat-alat Pendidikan

Diantara ciri pesantren adalah kesederhanaan, demikian pula sarana dan prasarana di pesantren umumnya sederhana dan terbatas. Walaupun sering dijumpai dalam jumlah kecil pesantren tradisional dengan sarana megah, namun para kyai dan santrinya tetap mencerminkan perilaku kesederhanaan.

Kesederhanaan merupakan akhlak Rasulullah saw, para sahabat dan orang-orang shalih yang mengikutinya. Kehidupan di pesantren yang berusaha meneladani Rasulullah dalam berakhlak sudah semestinya kesederhaan erat dengan kehidupan pesantren, sehingga sarana pembelajaran di pesantren sering terkesan apa adanya, yang penting proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

²⁹Ibid,...hlm 145

Sarana-sarana esensial yang sekaligus merupakan ciri khas pesantren meliputi masjid atau surau, rumah kiai, rumah ustadz, asrama santri, gedung belajar, perkantoran, pos keamanan, ruang tamu, perpustakaan, tempat mandi-wc, dapur, ruang makan dan sebagainya.

Sedangkan alat-alat pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar seperti bangku, papan tulis, alat tulis-menulis, alat penguat suara, overhead projector dan sebagainya.³⁰ Alat-alat seperti ini, tentu saja tidak semua lembaga pendidikan pesantren memilikinya, yang utama ada kiai atau ustadz dan kitab yang dipelajari, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung.

Sedangkan menurut Mastuki, sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh dapat dilihat meliputi hal-hal berikut ini, yakni : materi pelajaran dan metode pengajaran, prinsip-prinsip pendidikan, sarana dan tujuan pendidikan pesantren, kehidupan kiai dan santri serta hubungan keduanya.³¹

Pendapat ini dapat dijadikan pelengkap dalam menyusun sebuah sistem pendidikan pesantren dari pendapat sebelumnya. Dan komponen yang disebutkan oleh Mastuki lebih terfokus pada proses kegiatan belajar mengajar, sehingga ketika kedua pendapat digabungkan maka akan dapat saling menyempurnakan dalam penyelenggaraan sebuah sistem pendidikan pesantren.

³⁰Mastuhu, *Dinamika*, ... hlm 146

³¹ Mastuki dkk, *Manajemen Pendidikan Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hlm 88.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang transendent di samping yang aposteriotik.³²

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif, di mana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.³³ Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang sistem pendidikan pesantren bagi warga binaan di Lapas kelas IIA Permisan Nusakambangan, dengan maksud untuk memahami realita yang ada.

³²Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.12.

³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.14.

2. Sumber Data Penelitian.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinal dan merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.³⁴ Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi dengan pihak terkait. Adapun menurut peneliti yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui dan mengerti tentang sistem pendidikan pesantren di Lapas Klas IIA Permisan Nusakambangan, antara lain :

- a. Kepala Lapas Klas IIA Permisan Nusakambangan
- b. Kordinator kegiatan pesantren se-Nusakambangan.
- c. Bagian Kasi Binadik
- d. Para Ustad Pengajar di Pesantren Lapas Permisan
- e. Para Santri / Warga binaan yang mengikuti program pesantren di Lapas Permisan.

Sedangkan data sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal,³⁵ dan sebagai data pelengkap penulis juga mengambil sumber dari data (nonlisan) berupa catatan-catatan

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.9-10.

³⁵ *Ibid*,

dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pesantren di Lapas tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang juga disebut dengan pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁶

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif tentang sistem pendidikan pesantren bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan klas IIA Permisan Nusakambangan.

b. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip suatu dokumen atau catatan yang ada. Misalnya data lembaga pemasyarakatan, data pegawai, data narapidana, data kegiatan kepesantrenan serta data kegiatan lain di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Permisan Nusakambangan.

³⁶Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta2008) ,hlm. 314 .

c. Wawancara.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara *interviewer* guna memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam atau bertanya secara langsung kepada para informan yang terdiri dari kepala Lapas, pegawai, narapidana dan para ustadz tentang kegiatan pendidikan pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Permisian Nusakambangan.

Dalam proses pelaksanaan penggalan data di lapangan tidak mungkin secara keseluruhan satu persatu akan di mintai keterangan atau informasi tentang data yang diperlukan. Oleh sebab itu, sistem *snowball sampling* (Tehnik Bola Salju) sangat penting diterapkan, yaitu suatu tehnik dengan meminta keterangan dari satu informan ke informan yang lain sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan jelas, kemudian dikumpulkan untuk dianalisa.

4. Metode Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm .154.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya tentang kegiatan pendidikan pesantren di Lapas klas IIA Permisian Nusakambangan.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, dan verifikasi.⁴⁰

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.

³⁹*Ibid*, hlm. 273.

⁴⁰Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya,2008), hlm .338-345.

6. Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang mengarah pada fokus penelitian. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

1. BAB I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, kajian teori tentang sistem pendidikan pesantren.
3. BAB III, berisi hasil penelitian yang berupa gambaran umum, sejarah dan profil, keadaan pegawai, keadaan warga binaan, keadaan para pendidik dan beberapa hal lain yang terkait dengan penelitian di Lembaga Pemasarakatan klas IIA Permisian Nusakambangan.
4. BAB IV, pembahasan dan analisis hasil penelitian tentang sistem pendidikan islam bagi warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Permisian Nusakambangan.
5. BAB V, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan mengimplementasikan pola pembinaan mental spiritual warga binaanya dengan sistem pendidikan Pesantren. Alasan yang mendasari adalah karena dengan sistem tersebut, dari segi waktu belajarnya para santri warga binaan menjadi lebih intensif , kegiatan pembelajarannya lebih sistematis, materinya lebih terstruktur, terarah, terintegrasi, fokus dan komprehensif.
2. Sistem yang ditempuh untuk mengimplementasikan pendidikan pesantren di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Permisan Nusakambangan yaitu dengan memiliki unsur-unsur yang membangun dan saling mendukung. Unsur-unsur tersebut meliputi tujuan pendidikan pesantren yang jelas, memiliki dasar dalam proses pendidikannya, memiliki struktur organisasi pesantren, menatalingkungkan kehidupan yang mendukung program pesantren, ustadz pengajar yang mumpuni, santri warga binaan yang semangat, para pengurus pesantren yang profesional, interaksi pelaku yang kondusif, memiliki kurikulum dan sumber belajar untuk direalisasikan dalam proses belajar mengajar dan evaluasi, pengelolaan dan dana serta sarana dan alat-alat pendidikan yang memadai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisian Nusakambangan.

- a. Faktor pendukung diantaranya adalah para ustadz pengampu materi sebagian besar berlatar belakang pendidikan pesantren dan memiliki semangat dalam berdakwah, motivasi tinggi dari para santri untuk mendalami ilmu-ilmu agama agar menjadi pribadi yang lebih baik, adanya kerjasama yang baik antar pelaku pendidikan pesantren, pihak Lapas memberikan fasilitas baik moril maupun materil, akses transportasi penyebrangan yang sudah relative mudah, dan adanya dukungan finansial.
- b. Faktor penghambat diantaranya adalah ada beberapa ustadz yang kesulitan memilih materi dan metode, karena santri warga binaan sangat heterogen meliputi tingkat intelgensi, watak, latar belakang dan usia, mayoritas para ustadz rumahnya jauh, jam pertemuan permateri sangat kurang, sehingga kesulitan menentukan target-target pencapaian, malas dan jenuh yang dialami para santri sehingga terkadang tidak mengikuti kegiatan pesantren, lingkungan atau cuaca, seperti hujan, ombak dan lainnya yang terkadang berpengaruh terhadap transportasi penyeberangan.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan dan Para Pengurus Pesantren.
 - a. Keberadaan program pendidikan pesantren yang ada di dalam Lapas untuk dapat dilestarikan, karena dapat memberikan kontribusi positif dalam pembinaan kepribadian atau kerohanian para warga binaan yang mengikuti kegiatan pesantren khususnya dan warga binaan pada umumnya.
 - b. Lebih ditingkatkan sosialisasi kepada warga binaan yang muslim khususnya untuk mengikuti program pesantren, sehingga jumlah santri semakin hari semakin bertambah.
 - c. Untuk ke depan agar lebih mudah dalam proses kegiatan belajar mengajar, alangkah lebih baik ketika ada pemetaan kegiatan, materi/metode sesuai dengan tingkat usia dan problem yang dihadapi.
 - d. Tetap sabar dan semangat memotivasi para santri warga binaan untuk istikomah dalam kebaikan yaitu dengan mengikuti kegiatan pesantren.
2. Kepada para ustadz pengajar.
 - a. Tetap menjaga semangat dan istikomah dalam berdakwah menyampaikan kebaikan kepada para santri warga binaan.
 - b. Terus memotivasi para santri warga binaan untuk semangat menuntut ilmu, ilmu agama khususnya sebagai bekal kebaikan dunia dan akhirat.

- c. Tetap bersabar dan semangat walaupun terkadang dihadapkan dengan lika-liku dalam berdakwah, yakinlah bahwa ketika kita ikhlas dalam menjalaninya, Allah sudah menyiapkan balasan yang terbaik bagi hamba-Nya yang taat menjalankan perintahNya.
3. Kepada para santri warga binaan Lapas Permisian.
- a. Sabar dan shalat adalah senjata utama untuk menjalani segala macam bentuk ujian dari Allah swt, maka bersabarlah dan perbanyaklah shalat.
 - b. Terus semangat dan istikomah dalam mengikuti kegiatan pesantren, ketika rasa malas dan galau datang, lawanlah dia dan segera dekatkan diri kepada Allah.
 - c. Ajaklah saudara-saudara kita yang lain yang belum mengikuti kegiatan pesantren, agar mereka dapat menikmati indahnya jadi orang yang beriman.
 - d. Yakinlah bahwa dengan amal kebaikan yang kita tunaikan dengan ilmu yang kita miliki akan menjadi bekal kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul karim

Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* , Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

Asifudin,, Ahmad Janan *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (tinjauan filosofis)*, Yogyakarta : SUKA – Press, 2010.

Arifin , M., *Kapita selekta pendidikan islam dan umum* , Jakarta : Bineka Aksara, 1995.

Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *ilmu pendidikan Islam* , Bandung : Pustaka Setia, 2010.

Darajat, Zakiah , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah diniyah, pertumbuhan dan perkembanganya*, Jakarta : 2003.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.

KEMENDIKBUD Kab. Cilacap, *Dokumen Materi Workshop Kurikulum 2013* di Hotel Intan Cilacap, 28 September 2013.

Khamdan, Muh, *PESANTREN di dalam PENJARA*, Kudus : Parist Kudus, 2010.

Kodir, Abdul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2015.

Lapas Permisian Nusakambangan, dalam <http://lapaspermisian.blogspot.co.id/p/blog-page.html>, akses 7 Oktober 2015

Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islam: kyai & pesantren*, Yogyakarta : Elsaq Press, 2007.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS, 1994.

Mastuki dkk, *Manajemen Pendidikan Pesantren* , Jakarta : Diva Pustaka, 2003.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, menuju pembentukan karakter menghadapi arus global*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Muhajir ,Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian* , Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* ,Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Nurhayati, Amin, *kurikulum inovasi telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren*, (Yogyakarta : Teras, 2010)
- Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia*, kencana:Jakarta , 2004.
- sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:Kencana , 2007.
- Raharjo, M. Dawam, *Pergulatan dunia pesantren, membangun dari bawah*, Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan masyarakat (P3M), 1985.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, Prenada Media Group, 2010.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah, pendidikan islam dalam kurun modern*, Jakarta : Pustaka LP3ES, 1994.
- Suadi, Arif, *sistem pengendalian manajemen* , Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* ,Jakarta: Bumi Aksara,2007.
- Syahid, Ahmad, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Depag dan INCIS, 2002.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* , Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*, ed.2 cet 3 , Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Yusuf , Farida ,*Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta,2008.

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* , Jakarta: Ramadhani, 1993.



Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6015/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Dr. H. Karwadi, M.Ag
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA PERMISAN NUSAKAMBANGAN**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Parsan, S.Pd.I
NIM : 1420411015
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 November 2015

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 197112071 199503 1 002

Tembusan :
Pertinggal

Hal : Kesiadaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/6015/2015, tertanggal 25 November 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ ** menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA PERMISAN NUSAKAMBANGAN**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Parsan, S.Pd.I
NIM : 1420411015
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

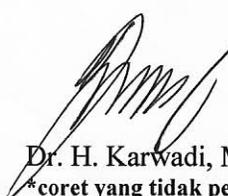
Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesiadaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, *14 Des 2015*

Hormat Kami,


Dr. H. Karwadi, M.Ag

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH

Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah

Telepon : 024 - 3543063 Fak.024 – 3546795

Email : kanwil.jateng@kemenkumham.go.id website : <http://jateng.kemenkumham.go.id>

21 Desember 2015

Nomor : W13.PK.01.04.01- 1924
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Berkenaan dengan surat Saudara nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6215/2015 tanggal 13 Desember 2015 perihal tersebut pada pokok surat, disampaikan bahwa kami dapat menyetujui izin penelitian guna penyusunan tesis pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan kepada mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

✓ Nama : Parsan, S.Pdi.
NIM : 1420411015
Waktu Pelaksanaan : Buian Desember 2015 s/d Februari 2016

Selanjutnya sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan agar Saudara melakukan pemberitahuan / koordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan.
2. Dalam Pelaksanaan kegiatan tersebut dilarang melakukan kegiatan pengambilan gambar/shoting/rekaman pada blok/sel hunian dan sekitarnya yang menyangkut situasi keamanan Lapas setempat.
3. Pelaksanaan kegiatan agar dilaksanakan dengan tertib, mengikuti semua aturan yang berlaku di Lapas setempat.
4. Setelah selesai kegiatan supaya menyerahkan 1 (satu) buah buku hasil dari kegiatan tersebut kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan



Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jateng (sebagai laporan).
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan.

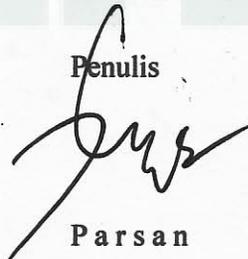
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : P a r s a n
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 Agustus 1984
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama/Kebangsaan : Islam/Indonesia
5. Nikah/Belum Nikah : Nikah
6. Alamat : PP. Al Fatah Maos, Jl.Raya Maos Lor – Maos
Cilacap (53272)
7. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Madsukardi
 - b. Ibu : Cayem
8. Pendidikan :
 - a. SD Negeri 03 Gumelem Wetan
 - b. MTs Al Fatah Maos
 - c. MA Al Fatah Maos
 - d. IAIIG Kesugihan Cilacap
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Pekerjaan : Guru MTs dan MA Al Fatah Maos Cilacap.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Cilacap, 6 Mei 2016

Penulis



P a r s a n